



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PERILAKU KEAGAMAAN SISWA
MTs RIYADLUL ULUM BENDUNGAN KECAMATAN PANGENAN
DENGAN SMP NEGERI 2 SEDONG KECAMATAN SEDONG
KABUPATEN CIREBON TAHUN 2012**

TESIS

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam
pada Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam



Oleh :

R. MOH. AL BANA

NIM. 14116310020

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) SYEKH NURJATI CIREBON**

2013



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

ABSTRAK

R. Moh. Al Bana : *Perilaku Keagamaan Siswa MTs Riyadlul ‘Ulum Bendungan Kecamatan Pangenan dengan SMP Negeri 2 Sedong Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon Tahun 2012*

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya perbedaan perilaku keseharian antara siswa MTs Riyadlul ‘Ulum Bendungan Kecamatan Pangenan dengan SMP Negeri 2 Sedong. Siswa MTs Riyadlul ‘Ulum Bendungan Kecamatan Pangenan yang institusinya berada di bawah naungan Kementerian Agama, tentunya telah banyak memperoleh materi agama Islam. Jika demikian, seharusnya siswa MTs Riyadlul ‘Ulum Bendungan Kecamatan Pangenan senantiasa menampilkan perilaku keseharian yang sesuai dengan ajaran agama Islam, yakni *akhlâq al-karîmah*.

Namun pada kenyataannya, perilaku keseharian siswa MTs Riyadlul ‘Ulum Bendungan Kecamatan Pangenan nampak lebih buruk dibanding siswa SMP Negeri 2 Sedong. Realitas inilah yang mendorong penulis untuk mengetahui sejauh mana perilaku keagamaan siswa MTs Riyadlul ‘Ulum Bendungan Kecamatan Pangenan dan SMP Negeri 2 Sedong, dan menelusuri kemungkinan adanya perbedaan signifikan dalam perilaku keagamaan siswa di kedua sekolah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan perilaku keagamaan di MTs Riyadlul ‘Ulum Bendungan Kecamatan Pangenan dan SMP Negeri 2 Sedong, serta mengetahui perbedaan perilaku keagamaan siswa di kedua lembaga pendidikan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode analisa kualitatif dengan metode pengumpulan informasi menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator perilaku keagamaan seperti pelaksanaan shalat fardhu, pelaksanaan shalat sunah, pelaksanaan zikir, pelaksanaan bersedekah, pelaksanaan menengok teman yang sakit, dan menjaga kebersihan pada siswa MTs Riyadlul ‘Ulum Bendungan Kecamatan Pangenan dan SMP Negeri 2 Sedong masih tergolong cukup baik. Dan faktor internal, seperti pengetahuan dan penghayatan serta faktor eksternal, seperti keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat masih mempengaruhi perilaku keagamaan di kedua sekolah tersebut.



ABSTRACT

R. Moh. Al Bana : *Religious behavior Islamic Junior High School Riyadlul 'Ulum Bendungan Kecamatan Pangenan's students and Junior High School 2 Sedong Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon On 2012*

This research is motivated by the difference between students' daily behavior of Islamic Junior High School Riyadlul 'Ulum Pangenan with The State of Junior High School 2 Sedong. Islamic Junior High School Riyadlul 'Ulum Pangenan's students that the institution is under the shelter of the Ministry of Religion, of course, has a lot of Islamic material. In order that, Islamic Junior High School Riyadlul 'Ulum Pangenan's students should display the daily activities which are appropriate with the teachings of Islam, the akhlaq al-karîmah.

But in fact, the students' behavior of Islamic Junior High School Riyadlul 'Ulum Pangenan seems worse than students of state of The State of Junior High School 2 Sedong. It is the reality that motivates the author to determine the extent to which students' religious behavior of Islamic Junior High School Riyadlul 'Ulum Pangenan and The State of Junior High School 2 Sedong, and explore the possibility of significant differences in religious behavior of students at both schools.

This study aims to describe the students' religious behavior of Islamic Junior High School Riyadlul 'Ulum Pangenan and State of The State of Junior High School 2 Sedong, and knowing the difference of students' religious behavior at both institutions.

This study uses qualitative analysis with the method of collecting information using observation, in-depth interviews, and documentation study.

The results showed that the implementation of the indicators of religious behavior as fardhu prayers, Sunnah prayers, dhikr, charity, visiting a sick friend, and maintain cleanliness at Islamic Junior High School Riyadlul 'Ulum Pangenan's students and The State of Junior High School 2 Sedong still quite good. Internal factors, such as knowledge and appreciation and external factors, such as family, school, and society still influence religious behavior in the two schools.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

المخلص

ر. محمد البناء : السلوك الديني من طلاب المدرسة الثانوية الاسلامية رياض العلوم بندوقان فنجان
مع طلاب المدرسة الثانوية الحكومية ٢ سيدونج شربون في عام ٢٠١٢

والدافع وراء هذا البحث من قبل الفرق بين السلوك اليومي لطلبة المدرسة الثانوية الاسلامية رياض العلوم بندوقان فنجان مع طلبة المدرسة الثانوية الحكومية ٢ سيدونج. طلاب المدرسة الثانوية الاسلامية رياض العلوم بندوقان فنجان التي مؤسسها تحت رعاية وزارة الدينية ، بطبيعة الحال، لديه الكثير من المواد التي تم الحصول عليها الإسلام. إذا كان الأمر كذلك، يجب على طلاب المدرسة الثانوية الاسلامية رياض العلوم بندوقان فنجان ان يعرض دائما في السلوك اليومي وفقا لتعاليم الإسلام، الاخلاق الكريمة.

ولكن في الواقع، السلوك اليومي لطلاب المدرسة الثانوية الاسلامية رياض العلوم بندوقان فنجان يبدو أنها أسوأ من طلبة المدرسة الثانوية الحكومية ٢ سيدونج. ومن هذا الواقع هو الذي دفع الباحث إلى معرفة سلوك الديني من طلبة المدرسة الثانوية الاسلامية رياض العلوم بندوقان فنجان وطلبة المدرسة الثانوية الحكومية ٢ سيدونج، واستكشاف إمكانية وجود فروق ذات دلالة في السلوك الديني من الطلاب في كلتا المدرستين.

تهدف هذه الدراسة إلى وصف سلوك الدينية في المدرسة الثانوية الاسلامية رياض العلوم بندوقان فنجان مع طلبة المدرسة الثانوية الحكومية ٢ سيدونج، ومعرفة الفرق من السلوك الديني في كل من المؤسسات التعليمية.

تستخدم هذه الدراسة تحليل نوعي مع طريقة جمع المعلومات باستخدام الملاحظة، والمقابلات المتعمقة، والوثائق.

وأظهرت النتائج أن تنفيذ مؤشرات السلوك الديني مثل صلاة الفرض، وصلاة السنة، والذكر، والصدقة، وعباد الصديق المرضى، والنظافة لطلبة المدرسة الثانوية الاسلامية رياض العلوم بندوقان فنجان و طلبة المدرسة الثانوية الحكومية ٢ سيدونج لا تزال جيدة جدا. وعوامل داخلية، مثل المعرفة والتقدير والعوامل الخارجية، مثل الأسرة، والمدرسة، والمجتمعة لا تزال تؤثر على السلوك الديني في المدرستين.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya atau tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



LEMBAR PENGESAHAN

PERILAKU KEAGAMAAN SISWA

MUSYAWARAH RYADLUL ULUM BENDUNGAN KECAMATAN PANGENAN
DENGAN SMP NEGERI 2 SEDONG KECAMATAN SEDONG
KABUPATEN CIREBON TAHUN 2012

Disusun oleh:
R. MOH. AL BANA
NIM: 14116310020

Telah disetujui pada tanggal 02 Juli 2013
dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar
Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

Cirebon, Juli 2013

Dewan Penguji

Ketua,

Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag.

Sekretaris/Anggota,

Dr. H. Ahmad Asmuni, M.A.

Pembimbing/Penguji,

Dr. H. Syaeb Kurdie, M.Pd.

Pembimbing/Penguji,

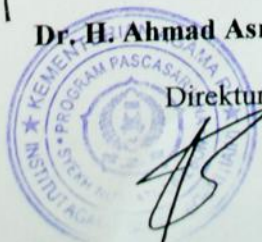
Dr. H. Atalik Luthfi, M.A.

Penguji Utama,

Dr. H. Ahmad Asmuni, M.A.

Direktur

Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag.
19680408 199403 1 003



© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan umum.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

KATA PENGANTAR

Bismillâhirrahmânirrahîm

Alhamdulillah. Washshalâtu Wassalâmu ‘alâ Rasûlillâh. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah, Tuhan semesta alam yang tidak pernah lelah membimbing hamba-Nya menuju jalan kebenaran. Karena hanya atas anugerah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang menjadi salah satu prasyarat utama untuk memperoleh gelar magister pendidikan Islam di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, yaitu tesis dengan judul “*Perilaku Kegamaan Siswa MTs Riyadlul ‘Ulum Bendungan Kecamatan Pangenan dengan SMP Negeri 2 Sedong Kabupaten Cirebon Tahun 2012*”.

Proses penulisan tesis ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan semua pihak. Oleh karenanya, dengan penuh kerendahan hati penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, diantaranya :

1. Prof. Dr. H. Maksun Mukhtar, M.Ag., selaku Rektor IAIN Syekh Nurjati Cirebon
2. Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag., selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon
3. Dr. H. AR. Idhamkholid, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon
4. Prof. Dr. H. Syuaeb Kurdie, M.Pd., selaku Pembimbing I
5. Dr. H. Atabik Luthfi, M.A., selaku Pembimbing II
6. Drs. H. Arsad, M.Pd.I., selaku Kepala MTs Riyadlul ‘Ulum Bendungan Kecamatan Pangenan
7. Dedi Sukandi, S.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 2 Sedong
8. Para guru dan siswa MTs Riyadlul ‘Ulum Bendungan Kecamatan Pangenan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

9. Para guru dan siswa SMP Negeri 2 Sedong
10. Para dosen dan karyawan Program Pascasarjana IAIN Syekh Nurjati Cirebon
11. Semua pihak terkait yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, yang sudah terlibat dalam penulisan tesis ini

Akhirnya hanya kepada Allah penulis berserah diri dan memohon pertolongan, disertai harapan semoga tesis ini bermanfaat bagi pengembangan keilmuan serta dapat memberikan inspirasi bagi yang membacanya. Kritik dan saran sangat diharapkan demi kesempurnaan tesis ini.

Cirebon, Juni 2013

Penulis



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

DAFTAR ISI

	Hal.
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Kerangka Pemikiran	8
F. Tinjauan Pustaka	17
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II : PERILAKU KEAGAMAAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA	20
A. Makna Perilaku Keagamaan	20
B. Perilaku Keagamaan dalam Pandangan Sigmund Freud dan Al-Ghazali.	25
1. Perilaku Keagamaan dalam Pandangan Sigmund Freud	25
2. Perilaku Keagamaan dalam Pandangan Al-Ghazali	30
C. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Perilaku Keagamaan	41
1. Faktor Internal	41
a. Fitrah	41
b. Pengetahuan Keagamaan	45
c. Penghayatan Keagamaan	48
2. Faktor Eksternal	50
a. Keluarga	51
b. Sekolah	57
c. Masyarakat	64



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hal.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	71
A. Subjek dan Objek Penelitian	71
B. Pendekatan dan Metode Penelitian	86
C. Tahap-Tahap Penelitian	87
D. Pengumpulan Data	95
E. Analisis Data	99
BAB IV : PERILAKU KEAGAMAAN SISWA MTs RIYADLUL ‘ULUM BENDUNGAN KECAMATAN PANGENAN DENGAN SMP NEGERI 2 SEDONG KABUPATEN CIREBON DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA	101
A. Pelaksanaan Shalat Fardhu dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya..	107
B. Pelaksanaan Shalat Sunah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya....	120
C. Pelaksanaan Zikir dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.....	127
D. Pelaksanaan Bersedekah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.....	135
E. Pelaksanaan Menengok Teman yang Sakit dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.....	143
F. Pelaksanaan Menjaga Kebersihan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.....	149
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	156
A. Kesimpulan	156
B. Saran	157

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakekatnya menyangkut masa depan hidup manusia dan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan akan menjadikan manusia sebagai *khalifatullâh fi al-ardl* yang mampu memimpin, mengeksplorasi dan mengelola dirinya dan sumber-sumber alam yang tersedia. Bermodal pendidikan manusia akan semakin matang sisi kemanusiaannya dan hilang sifat-sifat kebinatangan dalam dirinya.

Pendidikan merupakan modal utama dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Manusia berkualitas disamping akan mampu bersaing di kancah internasional juga akan mampu mengelola sumber daya alam yang ada. Sebuah pepatah Jerman seperti dikutip Sutrisno & Muhyidin Al Barobis (2012:14) mengatakan, “Kalau engkau mau mengelola bangsamu, bangunlah terlebih dahulu pendidikanmu”. Melalui pendidikan suatu bangsa dapat mencapai apapun yang dicita-citakan, sebab pendidikan memberikan bekal berbagai kecakapan hidup (*life skills*) dan menjadi senjata ampuh untuk menaklukkan dunia. Oleh karenanya, dalam konteks ini lah pendidikan menempati posisi yang amat strategis bagi suatu bangsa.

Pemerintah, dalam hal ini pemerintah Indonesia berupaya menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Sebagai upaya mewujudkan sumber daya manusia unggul, pemerintah telah berusaha maksimal untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Berbagai macam produk perundang-undangan, mulai dari undang-undang tentang sistem pendidikan nasional (SISDIKNAS) sampai dengan peraturan-peraturan bersifat lokal kedaerahan (PERDA) telah diterbitkan.

Namun dalam realitas empirik yang terjadi, para *stake holders* pendidikan terlalu sibuk bermain-main dalam perubahan kurikulum. Sementara tenaga pendidik (guru), selaku eksekutor di lapangan, juga disibukkan dengan menyusun desain pembelajaran dan instrumen pengajaran lainnya. Dan ironisnya hal ini mendapat porsi cukup besar dibanding aspek pendidikan lainnya, terutama akhlak mulia.

Pendidikan secara maknawi berbeda dengan pengajaran. Cakupan kerja mendidik lebih luas daripada mengajar. Mengajar hanya terbatas menyampaikan ilmu (*transfer of knowledge*) kepada peserta didik. Aktivitas mengajar lebih dominan oleh guru sebagai pelaku ajar dan siswa diperlakukan sebagai obyek ajar. Jadi guru dengan segala aktivitasnya berupaya memberikan pengajaran kepada para siswa, sedangkan siswa cenderung bersifat pasif. Sementara cakupan kerja mendidik tidak hanya sekedar menyampaikan ilmu semata tetapi sampai kepada proses bagaimana menjadikan peserta didik sebagai *insân kâmil* (manusia sempurna).

Para ahli pendidikan, khususnya pendidikan Islam memposisikan akhlak mulia sebagai salah satu tujuan utama pendidikan. Pencapaian tujuan tersebut tidak bisa dilakukan secara asal-asalan dan instan, melainkan memerlukan proses pendidikan yang terprogram baik dan waktu yang tidak sebentar dengan melalui poses pendidikan yang berjenjang.

Struktur penjenjangan sebagai sebuah proses pendidikan mengenal tiga penggal pendidikan, yaitu : pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dalam konteks pendidikan formal di Indonesia, tidak berbeda dengan negara lainnya, pendidikan terjenjang ke dalam tiga penggal pendidikan. Yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Pendidikan dasar diselenggarakan hanya untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar peserta didik untuk hidup dalam masyarakat dan dapat melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Sementara Pendidikan menengah dan tinggi lebih kepada pengembangan potensi dan penguasaan kompetensi yang berguna sebagai bekal hidup peserta didik.

Pendidikan dasar sebagai pendidikan umum yang diselenggarakan selama sembilan tahun terdiri atas pendidikan di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah selama 6 tahun dan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah selama 3 tahun. Jadi, Sekolah Menengah Pertama menurut jenjangnya sama dengan Madrasah Tsanawiyah.

Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah merupakan pendidikan lanjutan yang sama derajatnya bagi siswa lulusan Sekolah



Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Namun dalam implementasi praksis ditemukan perbedaan antara Sekolah Menengah Pertama dengan Madrasah Tsanawiyah, terutama faktor kurikulum.

Kurikulum Madrasah Tsanawiyah memuat pelajaran agama lebih banyak dibandingkan Sekolah Menengah Pertama. Baik waktu belajarnya maupun cabang ilmu yang diajarkannya. Di Madrasah Tsanawiyah jam waktu belajar pelajaran agama mencapai tidak kurang dari delapan jam pelajaran tiap minggunya. Terdiri dari dua jam mata pelajaran Akidah Akhlak, dua jam pelajaran Al-Qur'an Hadis, dua jam pelajaran Fiqih dan dua jam pelajaran Bahasa Arab.

Bagi siswa kelas IX dua jam pelajaran aqidah akhlak dihilangkan dan diganti dengan mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebanyak dua jam pelajaran. Dengan demikian jumlahnya tetap delapan jam. Hal ini berbeda dengan pelajaran agama Islam di Sekolah Menengah Pertama yang hanya dua jam pelajaran dalam satu minggunya.

Mencermati paparan tersebut, dapatlah diambil kesimpulan bahwa komposisi pelajaran agama Islam bagi pelajar muslim di Sekolah Menengah Pertama masih kurang jika dibandingkan dengan siswa yang bersekolah di Madrasah Tsanawiyah.

Namun dari hasil pengamatan awal ditemukan fenomena menarik yang terjadi selama ini. Di MTs Bendungan Kecamatan Pangenan, yang *notabene* masuk ke dalam wilayah pesisir pantai utara banyak ditemukan siswa yang berkata kotor bahkan kasar, tidak mempunyai sopan santun, melawan terhadap



perintah guru, suka melanggar peraturan-peraturan sekolah dan tidak jarang menerjang larangan norma-norma dalam masyarakat.

Berbeda dengan SMP Negeri 2 Sedong, yang berada di dataran tinggi, jarang ditemukan siswa berkata kotor dan kasar serta bersikap tidak sopan. Mereka senantiasa taat terhadap perintah guru dan jarang melanggar peraturan-peraturan sekolah maupun norma-norma dalam masyarakat.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat dipahami betapa pentingnya dilakukan penelitian terhadap perilaku keagamaan mereka dan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku mereka sehari-hari, sehingga ke depan dapat melahirkan pelayanan pendidikan yang berkualitas dan tepat sasaran.

B. Perumusan Masalah

Jalaluddin (2008:243) dan Ramayulis (2002:118) menyatakan bahwa unsur pendorong perilaku keagamaan adalah pengetahuan agama (kognisi), perasaan/penghayatan agama (afeksi) dan tindak keagamaan/perbuatan keagamaan (konasi) pada diri seseorang. Idealnya orang yang banyak menerima pengetahuan agama, akan banyak mempunyai pengetahuan dalam bidang agama. Dan orang yang mempunyai banyak pengetahuan agama akan mampu menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya. Namun dari pengamatan awal menunjukkan bahwa perilaku siswa MTs Riyadlul Ulum Bendungan Kecamatan Pangenan,



yang notabene menerima pengetahuan agama lebih banyak berperilaku lebih buruk dibandingkan dengan siswa SMP Negeri 2 Sedong.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas maka penelitian ini dirumuskan dalam beberapa bentuk pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana perilaku keagamaan siswa Madrasah Tsanawiyah Riyadlul Ulum Bendungan Kecamatan Pangenan dan SMP Negeri 2 Sedong ?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan perilaku keagamaan siswa MTs Riyadlul Ulum Bendungan Kecamatan Pangenan dan SMP Negeri 2 Sedong ?
3. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan siswa MTs Riyadlul Ulum Bendungan Kecamatan Pangenan dan SMP Negeri 2 Sedong ?

C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perilaku keagamaan siswa MTs Riyadlul Ulum Desa Bendungan Kecamatan Pangenan dan SMP Negeri 2 Sedong
2. Untuk menjelaskan perbedaan perilaku keagamaan siswa MTs Riyadlul Ulum Desa Bendungan Kecamatan Pangenan dan SMP Negeri 2 Sedong.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan siswa MTs Riyadlul Ulum Desa Bendungan Kecamatan Pangenan dan SMP Negeri 2 Sedong



D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dari bahan kajian konseptual guna mengembangkan pembinaan moral siswa sehingga dapat menampilkan perilaku keagamaan yang Islami.

Selain hal tersebut di atas, secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai :

1. Bahan masukan bagi penyelenggara pendidikan dalam memberikan bimbingan mental spiritual yang efektif dan tepat sasaran
2. Bahan masukan bagi praktisi pendidikan mengenai perlunya pembinaan perilaku keagamaan yang disesuaikan dengan perkembangan jiwa dan lingkungan sosial peserta didik.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai temuan awal guna melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan terhadap siswa MTs Riyadlul Ulum Desa Bendungan Kecamatan Pangenan maupun siswa SMP Negeri 2 Sedong

E. Kerangka Pemikiran

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna di muka bumi ini. Oleh karenanya manusia dijadikan khalifah Tuhan di bumi karena manusia mempunyai kecenderungan dengan Tuhan.

Berbicara dan berdiskusi tentang manusia selalu menarik. Karena selalu menarik, maka masalahnya tidak pernah selesai dalam arti tuntas. Pembicaraan mengenai makhluk psikofisik ini laksana suatu permainan yang tidak pernah selesai, selalu ada saja pertanyaan mengenai manusia (Rifaat Syauqi Nawawi, dkk., 2000:3).

Manusia disebut sebagai *homo religious* (makhluk religius). Hal ini mengandung kemungkinan manusia memiliki sifat baik dan jahat, sesuai dengan pandangan manusia itu sendiri sebagai makhluk Tuhan (Zainal Aqib & Ilham Rohmad, 2007:18). Artinya manusia membutuhkan agama sebagai filter perilaku baik dan buruk, dan dengan sendirinya manusia membutuhkan kekuatan lain dalam kehidupannya, yaitu keberadaan Tuhan. Tuhan dipandang sebagai sesuatu yang dapat memberikan perlindungan dan ketenteraman hidup dan juga dapat memberikan siksaan dan kesengsaraan. Agar Tuhan senantiasa memberikan perlindungan maka harus dicari keinginan dan kehendak Tuhan dengan jalan melakukan ibadah dan mengamalkan perilaku sesuai dengan kehendak-Nya disertai menjauhi larangan-Nya.

Manusia juga disebut sebagai *social animal* (makhluk sosial) karena senantiasa hidup berdampingan dan tidak dapat dipisahkan. Manusia memiliki



ketergantungan dengan yang lain. Ketergantungan ini kemudian menyebabkan manusia melakukan interaksi dengan sesamanya agar dapat memenuhi kebutuhan hidupnya (Jokie M. Siahaan, 2009:1). Tidak jarang ditemukan dalam proses interaksi untuk pemenuhan hidupnya ini timbul pertentangan antar individu, individu dengan masyarakat atau bahkan individu dengan Tuhan.

Kedua definisi manusia di atas pada dasarnya bisa diintegrasikan menjadi satu kesatuan yang utuh. Dalam perspektif Islam dikatakan bahwa manusia harus berinteraksi harmonis dengan Tuhan (*hablun minallâh*) dan manusia lain (*hablun minannâs*). Allah SWT. berfirman dalam Al-Qur'an Surat *Ali 'Imrân* ayat 112.

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الدَّلِيلَةُ أَيِّنَ مَا تُقْفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ
وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ذَلِكَ
بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ (ال عمران : ١١٢)

Artinya : “Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas”. (Q.S. *Ali 'Imrân* : 112).

Interaksi dengan Tuhan merupakan interaksi vertikal. Tuhan (Allah) selaku pencipta (*Khâliq*) mempunyai kuasa penuh terhadap manusia yang berposisi sebagai ciptaan (*makhlūq*). Oleh karenanya manusia sebagai makhluk harus senantiasa melewati jalan yang telah dibuat Allah (*syari'at*) supaya bisa berinteraksi harmonis dengan-Nya.



Sedangkan interaksi dengan manusia lain adalah salah satu bentuk interaksi horizontal. Interaksi ini akan menimbulkan banyak pertentangan antar manusia sendiri. Untuk mereduksinya, manusia berkonvensi membuat norma sosial guna membatasi mana perilaku individu yang dapat diterima oleh masyarakat dan mana yang tidak.

Pada umumnya para psikolog barat membagi substansi manusia atas jasad dan ruh, tanpa memasukkan *nafs*. Masing-masing aspek yang berlawanan ini pada prinsipnya saling membutuhkan, jasad tanpa ruh merupakan substansi yang mati, sedang ruh tanpa jasad tidak dapat teraktualisasi. Karena saling membutuhkan maka diperlukan perantara yang dapat menampung kedua naluri yang berlawanan, yang dalam terminologi psikologi Islam disebut dengan *nafs*.

Nafs manusia terdiri dari dua aspek, yaitu aspek kemampuan yang meliputi inteligensi dan bakat, sedangkan aspek kepribadian meliputi watak, sikap, sifat dan minat (Samsi Haryanto, 1994:1). Kemajemukan kepribadian manusia ini menimbulkan beberapa pendapat yang berbeda di kalangan para ahli psikologi, diantaranya adalah George Kelly merumuskan bahwa kepribadian sebagai cara yang unik dari individu dalam mengartikan pengalaman-pengalaman hidupnya (Samsi Haryanto, 1994:2)..

Gordon Allport berpendapat bahwa kepribadian merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psikofisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas (Samsi Haryanto, 1994:2).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Freud dalam Singgih D. Gunarsa (1992:69), menjelaskan bahwa manusia terdiri dari 3 kategori : aspek biologis (struktur *ID*), psikologis (struktur *ego*), dan sosiologis (struktur *super ego*). Dengan pembagian 3 aspek ini maka tingkatan tertinggi kepribadian manusia adalah moralitas dan sosialitas, dan tidak menyentuh pada aspek keagamaan. Lebih lanjut Freud menyatakan bahwa tingkatan moralitas digambarkan sebagai tingkah laku yang irasional, sebab tingkah laku hanya mengutamakan nilai-nilai luas, bukan nilai-nilai yang berada dalam kesadaran manusia sendiri.

Teori Freud ini banyak mendapat kecaman dari psikolog lain, Paul Ricoeur misalnya menyatakan bahwa teori Freud telah memperkuat pendapat orang-orang atheis, tetapi ia belum mampu menyakinkan atau membersihkan iman orang-orang yang beragama. Psikolog lain yang membantah teori Freud adalah Allport, menurutnya pemeluk agama yang sholeh justru mampu mengintegrasikan jiwanya dan mereka tidak pernah mengalami hambatan-hambatan hidup secara serius. Ringkasnya perlu adanya aspek agama dalam memahami kepribadian manusia (Singgih D. Gunarsa, 1992:80).

Al-Ghazali (tt:III/10) secara lebih spesifik menyebutkan bahwa pada diri manusia terdapat empat sifat dominan, yaitu sifat *rubūbiyyah* (ketuhanan), *syaithāniyyah* (sifat setan), *sabu'iyah* (sifat binatang buas) dan *bahīmiyyah* (sifat hewan). Dengan memiliki sifat-sifat tersebut manusia menunjukkan perilaku yang berbeda-beda. Kadang perilakunya seperti anjing, kadang pula seperti kera. Pada saat yang lain seperti setan dan di waktu yang berbeda menunjukkan perilaku terpuji seperti Tuhan.



Perbedaan perilaku bisa terjadi bergantung pada sifat yang lebih mendominasi pada dirinya. Ketika sifat ketuhanan lebih mendominasi maka manusia akan menunjukkan perilaku yang sejalan dengan sifat dan kehendak Tuhan seperti pemaaf, kasih sayang, suka menolong dan berbagai sifat terpuji lainnya yang telah diajarkan oleh agama. Makanya, tidaklah berlebihan jika perilaku ini dikatakan sebagai perilaku keagamaan.

Perilaku keagamaan ini tidak berdiri sendiri dan muncul secara tiba-tiba tapi ia merupakan campuran dari banyak unsur dan muncul setelah melalui proses yang panjang. Fenomena perilaku keagamaan dapat dilihat bentuknya dari berbagai sifat, sikap, dan tingkah laku manusia.

Secara garis besar indikator perilaku keagamaan seseorang dapat dilihat dari kemampuan menjaga keharmonisan hubungannya dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia (Ramayulis, 2002:120). Harmonisasi hubungan dengan Tuhan diaplikasikan dalam bentuk beribadah, ikhlas dalam beribadah, sering memohon ampun kepada Tuhan, selalu mengingat Tuhan, bersyukur, dan sabar menjalankan ketika mendapat cobaan (Ramayulis, 2002:118-120).

Harmonisasi hubungan dengan sesama manusia dijalankan dalam bentuk mudah memberi maaf kepada orang lain, dermawan, memiliki kepekaan dan kepedulian sosial, selalu bersikap rendah hati dan menjaga pembicaraan agar tidak menyakiti orang lain (Ramayulis, 2002:118-119).

Unsur pembentuk perilaku keagamaan adalah kognisi (pengetahuan), afeksi (penghayatan) dan konasi (perbuatan) (Jalaluddin, 2008:243 dan



Ramayulis, 2002:118). Pada tahap awal seseorang mendapatkan pengetahuan agama dari seorang guru atau lewat kajian buku. Kemudian menghayatinya secara mendalam. Setelah proses penghayatan mendalam maka akan memperoleh pemahaman dari pengetahuan agamanya. Dan setelah itu akan timbul keinginan untuk melakukannya. Ringkasnya, perilaku keagamaan individu didasarkan pada pengetahuan dan penghayatannya dalam bidang agama. Dan antara perilaku keagamaan dengan pengetahuan agama adalah dua sisi yang tidak dapat dipisahkan.

Namun dalam realitasnya, sering kali ditemukan perilaku keagamaan individu yang tidak sejalan dengan pengetahuan dan pemahaman agamanya. Tidak jarang ditemukan individu yang memiliki pengetahuan tinggi dan pemahaman luas terhadap agama menunjukkan perilaku yang melenceng dari nilai-nilai agama. Sebaliknya, tidak sedikit pula individu yang pengetahuan dan pemahaman agamanya dangkal tapi perilakunya selaras dengan nilai-nilai agama. Ini menunjukkan dua hal yang kontradiktif.

Perilaku tersebut agak sulit dipahami secara nalar sehat, mengapa orang-orang yang rajin melakukan ritual ibadah keagamaan justru pada saat yang sama mereka juga menerjang larangan agamanya. Bahkan, seringkali dijumpai seseorang melakukan ritual ibadah haji yang biayanya berasal dari hasil korupsi. Perbuatan yang satu menunjukkan mereka sebagai penganut agama yang taat, sedangkan perbuatan yang lainnya menunjukkan penghinaan kepada Tuhan.

Siswanto (2007:187) membedakan agama dengan religiusitas walaupun keduanya saling berkaitan. Agama adalah sekumpulan norma yang berfungsi



menciptakan ketertiban sosial. Sedangkan religiusitas lebih menunjukkan pada hubungan personal antara manusia dengan Tuhannya.

Pada dasarnya perilaku itu sendiri merupakan aspek jiwa dan badan yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Pengaruh itu tidak sama antara satu dengan yang lain, maka tidak ada perilaku manusia yang sama persis meskipun saudara kembar.

Perilaku manusia dapat berubah karena berbagai pengaruh. Pembentukan perilaku ini dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

- a. Faktor endogen, meliputi faktor yang dibawa oleh individu sejak dalam kandungan.
- b. Faktor eksogen, meliputi faktor pengalaman, pendidikan, alam sekitar dan lain-lain. Faktor-faktor ini mengitari manusia sejak dilahirkan sampai ia meninggal dunia. Antara lingkungan dan manusia ada pengaruh yang timbal balik, yang keduanya tidak dapat dipisahkan.

Ki Hadjar Dewantara (2009:5) menggambarkan kedua faktor ini lewat ungkapannya :

“Mengenai perlu tidaknya tuntunan di dalam tumbuhnya manusia, samalah keadaannya dengan soal perlu atau tidaknya pemeliharaan dalam tumbuhnya tanaman-tanaman. Misalnya, kalau sebutir jagung yang baik dasarnya jatuh pada tanah baik, banyak airnya dan dapat sinar matahari, maka pemeliharaan dari bapak tani tentu akan menambah baiknya tanaman. Kalau tak ada pemeliharaan, sedangkan tanahnya tidak baik, atau tempat jatuhnya biji jagung itu tidak mendapat sinar matahari atau kekurangan air, maka biji jagung itu walaupun dasarnya baik, tak akan dapat tumbuh baik karena pengaruh keadaan. Sebaliknya kalau sebutir jagung tidak baik dasarnya, akan tetapi ditanam dengan pemeliharaan yang sebaik-baiknya oleh bapak tani, maka biji itu akan dapat tumbuh lebih baik daripada biji lain-lainnya juga tidak baik dasarnya”



Lingkungan dalam perspektif psikologi, disebut dengan *environment* (*Milieu*) (Abu Ahmadi, 1991:64). Jadi bukan *surrounding* yang berarti keadaan sekeliling saja. Karena kata *environment* mencakup semua faktor di luar diri manusia yang mempunyai arti bagi dirinya, dalam arti memungkinkan untuk memberikan reaksi pada diri manusia tersebut. Jadi antara manusia dan lingkungan terjadi interaksi yang terus menerus.

Lingkungan menurut Fuad Amsyari (1986:11) dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Lingkungan fisik (*physical environment*), Yaitu lingkungan / segala sesuatu di sekitar kita yang berupa benda mati.
- b. Lingkungan biologis, Yaitu lingkungan yang berupa makhluk hidup, lingkungan ini dibedakan menjadi 2, yaitu lingkungan tumbuh-tumbuhan dan lingkungan hewan. Dan
- c. Lingkungan abstrak, Semua hal yang abstrak juga bisa dimasukkan dalam lingkungan jika hal tersebut telah menyatu dengan manusia. Seperti misalnya: pengetahuan, kesenian, kebudayaan, nilai kehidupan seperti aturan-aturan pergaulan, tata krama, sopan santun dan sebagainya. Jadi, secara garis besar dapat disimpulkan bahwa lingkungan dapat dibedakan :
 - 1) Lingkungan fisik, yaitu lingkungan yang berupa alam, misalnya keadaan tanah, keadaan musim dan sebagainya. Lingkungan alam yang berbeda akan memberikan pengaruh yang berbeda pula kepada individu
 - 2) Lingkungan sosial, yaitu merupakan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat ini adanya interaksi individu satu dengan

individu lain. Keadaan masyarakatpun akan memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan individu

Ki Hadjar Dewantara (2009 : 114-115) menyebut tiga macam lingkungan dalam pendidikan, yaitu : keluarga, sekolah, dan pergaulan. Ia menyebut ketiga lingkungan pendidikan tersebut lewat sebuah ungkapannya.

“Untuk melengkapkan pendidikan, para ahli menganjurkan ‘pemeliharaan pemuda’, antara lain dengan mengadakan kepanduan, tempat pertemuan, taman bacaan, dan lain-lainnya. Begitu pula para ahli pendidik juga menganjurkan adanya ‘gerakan pemuda’, agar mereka itu dalam perkumpulannya masing-masing dapat berusaha mendidik diri sendiri. Kita sekarang mengetahui, bahwa adanya dua macam usaha itu memang sengaja ditujukan untuk melengkapi pendidikan dalam perguruan yang pada zaman sekarang masih jauh dari sempurna, bahkan belum mencukupi syarat-syarat pendidikan budi pekerti atau pendidikan watak. Kini kaum ahli telah mengakui adanya tiga alam pendidikan, yaitu : alam keluarga, alam perguruan dan alam pemuda. Ketiga-tiganya sangat penting bagi pendidikan”.

Hubungan dalam konteks saling mempengaruhi satu sama lain, akan terlihat bahwa seseorang dalam perilaku kesehariannya memperlihatkan sifat-sifat yang tertuju pada lingkungan, dimana lingkungan menerima sifat-sifat tersebut, dan memperlihatkan reaksi yang dibentuk atas dasar sifat-sifat, penampilan anak dan pengolahan lingkungan dengan proses perubahannya (Singgih D. Gunarsa, 1992:80).

Lingkungan yang berubah juga dapat memberikan perangsang pada seseorang yang sangat mempengaruhi terhadap perkembangan perilakunya, khususnya perkembangan pembentukan kepribadian. Sehingga dengan demikian perilaku seseorang memberikan penampilan kepada lingkungan yang merubahnya.



Oleh karena itu, tidaklah berlebihan kiranya kalau kita simpulkan bahwa pengaruh internal dan eksternal cukup signifikan dalam pembentukan perilaku keagamaan seseorang, meskipun kadar kebesarannya belum dapat ditentukan.

F. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang perilaku siswa mungkin sudah banyak dilakukan. Setidaknya yang penulis ketahui ada 3 tesis mengenai hal itu. Diantaranya tesis yang ditulis Siswinarti pada tahun 2010 dengan judul *Perbedaan Perilaku Keagamaan Siswa laki-laki dan Perempuan di SMP Negeri Rajagaluh*.

Kedua, tesis yang ditulis Basuni pada tahun 2010 dengan judul *Perilaku Keagamaan Siswa di SMP Negeri 1 babakan dan MTs Negeri Babakan Kabupaten Cirebon*.

Ketiga, tesis yang ditulis Duki pada tahun 2012 dengan judul *Perilaku Keagamaan Siswa MAN Rajagaluh dan MA Nurul Iman Leuwimunding Majalengka*.

Penelitian pertama lebih menyoroti kepada perbedaan perilaku keagamaan siswa laki-laki dan perempuan di SMP Negeri Rajagaluh. Penelitian kedua mencermati perilaku keagamaan siswa dalam satu wilayah, yaitu Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon. Penelitian ketiga memfokuskan kepada penelitian pada MAN Rajagaluh dan MA Nurul Iman Leuwimunding Kabupaten



Majalengka yang keduanya di bawah naungan Kementerian yang sama, yakni Kementerian Agama.

Penelitian yang penulis lakukan terfokus kepada perilaku keagamaan siswa yang berada di bawah naungan kementerian yang berbeda. Satu berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan satunya lagi berada di bawah naungan Kementerian Agama. Kedua sekolah ini berada pada wilayah yang berbeda, yang satu di wilayah Kecamatan Pangenan dan satunya lagi di wilayah Kecamatan Sedong, dan keduanya juga berstatus tidak sama, yaitu sekolah swasta dan sekolah negeri.

G. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini ditulis secara sistematis dan terbagi dalam lima bab. setiap bab terdiri dari beberapa sub-sub bab. pada bab pertama berisi paparan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi paparan tentang perilaku keagamaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan. Paparan tentang perilaku keagamaan, meliputi pengertian perilaku keagamaan, pandangan tokoh psikolog dan filosof tentang perilaku keagamaan dan penyimpangan perilaku keagamaan. Pada paparan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan meliputi



faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi perilaku keagamaan.

Bab tiga berisi paparan tentang metodologi penelitian yang meliputi subjek dan objek penelitian, pendekatan dan metode penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat berisi pembahasan tentang perilaku keagamaan yang meliputi perilaku keagamaan siswa Madrasah Tsanawiyah Riyadlul Ulum Bendungan Kecamatan Pangenan dan perilaku keagamaan siswa SMP Negeri 2 Sedong. Kemudian pembahasan tentang faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku keagamaan siswa Madrasah Tsanawiyah Riyadlul Ulum Bendungan Kecamatan Pangenan dan siswa SMP Negeri 2 Sedong. Terakhir perbandingan antara perilaku keagamaan siswa di kedua sekolah tersebut.

Bab lima berisi kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi ilmiah yang ditujukan pada pihak-pihak terkait.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. 1991. *Teori teori Pendidikan Berdasarkan al Quran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Abdul Majid Sayid Ahmad Mansur, dkk. 2009. *Perilaku Manusia dalam Pandangan Islam dan Psikologi Modern*. Yogyakarta : Pustaka Mitsaq
- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Ahyadi, Abdul Aziz. 2005. *Psikologi Agama; Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Al-Ahwani, Fuad. tt. *At-Tarbiyah fi al-Islâm*. Cairo : Dar al-Ma'arif
- Ali, Yunasril. 1991. *Perkembangan Pemikiran Filsafat dalam Islam*. Jakarta: Bumi Aksara,
- Amsyari, Fuad. 1986. *Prinsip-Prinsip Masalah Pencemaran Lingkungan*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Ancok, Djamaludin dan Fuad Nashori Suruso. 1995. *Psikologi Islami*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Aqib, Zainal dan Ilham Rohmad. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung : Yrama Widya.
- Badri, Malik B. 1989. *The Dilemma of Muslim Psychologists : Dilema Psikologi Muslim*. Terjemahan Siti Zainab Luxfiati. Jakarta : PT. Pustaka Firdaus
- Baharuddin. 2005. *Aktualisasi Psikologi Islami; Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Bungin, M. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Corey, Gerald. 2003. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Terjemahan E. Koeswara. Bandung: PT Refika Aditama.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 2003. *An English – Indonesian Dictionary*. Cetakan XXV. Jakarta : PT. Gramedia.
- Efendi, Johan. 1978. *Dialog Antar Umat Beragama, Bisakah Melahirkan Teologi Kerukuna*,. dalam prisma, No.5, Juni . Jakarta : LP3ES.
- Freud, S. 2002. *General Introduction to Psychoanalysis: Psikoanalisis Sigmund Freud*. Terjemahan Ira Puspitorini. Yogyakarta: Ikon Teralitera.
- Fromm, Erich. 1988. *Psychoanalysis and religion : Psikoanalisa dan Agama*. Terjemahan Choirul Fuad. Jakarta : CV. Atisa
- Fudyartanta. 2005. *Psikologi Kepribadian Freudianisme*. Yoyakarta: Zenith Publisher.
- Al-Ghazali, Abu Hamid *ibn Muhammad*. tt. *Ihya 'Ulūmu ad-Dîn*.Juz III. Semarang : Maktabah Usaha Keluarga.
- . 1934. *Al-Munqidz min ad-Dhalâl*. Damascus : Dar al-Fikr



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- tt. *Kimya' al-Sa'adah*. Beirut : Al-Maktabat al-Sa'biyat.
- Gunarsa, Singgih D. 1992. *Konseling dan Psikoterapi*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Haryanto, Samsi. 1994. *Pengantar Teori Pengukuran Kepribadian*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Ibnu Katsir, Imaduddin ibn Fida Ismail. 1992. *Tafsir Ibn Katsir*. Beirut : Dar al-Fikr
- Jalaluddin. 2008. *Psikologi Agama*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kahmad, Dadang. 2006. *Sosiologi Agama*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Ki Hadjar Dewantara. 2009. *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta :Leutika.
- Langgulung, Hasan. 1980. *Beberapa Pemikiran Tantang Islam*. Bandung : Al-Ma'arif.
- Al-Maraghi, Musthafa. tt. *Tafsir al-Maraghîy*. Libanon : Dar al-Ahya
- Muhammad, Afif. 1997. *Kerukunan Beragama Pada Era Globalisasi*. Bandung : Mizan
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakir. 2001. *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. 2006. *Menjadi Guru Profesional* : Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, Ahmad Warson. 1997. *Al Munawwir, Kamus Arab Indonesia*. Edisi 1997. Surabaya : Pustaka Progressif.
- Nasution, Harun. 2003. *Falsafat Agama*. Jakarta: PT Bulan Bintang.
- Nasution, Hasyimiyah. 1999. *Filsafat Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Nasution, S. 1998. *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito.
- Nawawi, Rifaat Syauqi dkk.2000. *Metodologi Psikologi Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Al-Qardhawi, Yusuf. 1992. *Al-Imâm al-Ghazâliy bayn Mâdhiyuhu wa Nâqidiyuhu*. Cairo : Dar al-Wafa
- Al-Qurthubi, Muhammad ibn Ahmad Anshari. tt. *Tafsir al-Qurthubiy*. Cairo : Dar al-Sa'ab
- Ramayulis. 2002. *Psikologi Agama*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Sahrodi, Jamali. dkk. 2005. *Membedah Nalar Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Rihlah Group.
- Siahaan, Jokie M. 2009. *Perilaku Menyimpang : Pendekatan Sosiologis*. Jakarta : PT. Indeks.
- Shihab, Quraish. 1996. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung : Mizan.
- , 1997. *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Bandung : Pustaka Hidayah
- Siswanto. 2007. *Kesehatan Mental; Konsep, Cakupan dan Perkembangannya*. Yogyakarta : CV. Andi Offset.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. cetakan ke-11. Bandung : CV. Alfabeta.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkannya atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Sumarna, Cecep. 2010. *Filsafat Ilmu*. Bandung : Mulia Press.
- Suriasumantri, Jujun S. 2007. *Filsafat Ilmu; sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sururin. 2004. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Surya, Muhammad. 2003. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Yayasan Bhakti Winaya.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Press
- Sutopo, HB. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Sutrisno & Muhyidin Al Barobis. 2012. *Pendidikan Islam Berbasis Problem Sosial*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Ath-Thabari, Muhammad *ibn* Jarir. tt. *Tafsir Ath-Thabariy*. Beirut : Dar al-Fikr
- Ath-Thablawi, Mahmud Sa'ad. 1984. *At-Tashawwuf fi Tarâs ibn Taimiyah*. Mesir : al-Hai'at al-Mishriyyat al-'Ammat li al-Kitab.
- Thouless, Robert H. 2000. *An Introduction to The Psychology of Religion : Pengantar Psikologi Agama*. Terjemahan Machnun Husein. Jakarta : PT. Raja grafindo Persada
- Tim Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Cet. I. edisi IV. Jakarta : PT. Gramedia.
- Tirtarahardja, Umar dan S.L. La Sulo. 2005. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- UU Sistem Pendidikan Nasional. No. 20 Tahun 2003. 2004. Bandung: Citra Umbara.
- Yunus, Hadi Sabari. 2010. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. 2008. *Teori Kepribadian*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Zar, Sirajuddin. 2007. *Filsafat Islam*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Al-Zuhaili, Wahbah. 1991. *Al-Tafsîr al-Munîr, fî 'Aqâid wa al-Syarî'ah wa al-Manhaj*. Beirut : Dar al-Fikr